



MODUL PELATIHAN

Pengenalan **Obat** **Swamedikasi**

EDISI 1 (2017)

Adji Prayitno Setiadi ● Yosi Wibowo ● Eko Setiawan ● Bobby Presley
Fauna Herawati ● Ika Mulyono ● Susilo Ari Wardhani

Pusat Informasi Obat dan Layanan Kefarmasian (PIOLK)
Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya
dan
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Modul Pelatihan Pengenalan Obat Swamedikasi Edisi 1 (2017)

Penulis :

Adji Prayitno Setiadi
Yosi Wibowo
Eko Setiawan
Bobby Presley
Fauna Herawati
Ika Mulyono
Susilo Ari Wardhani

ISBN 978-602-50019-1-8

Desain sampul dan tata letak :

Rheza Paleva Uyanto

© PIOLK - FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SURABAYA

Diterbitkan oleh:

PIOLK - Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya

Modul selanjutnya bisa diperoleh dari :

Pusat Informasi Obat dan Layanan Kefarmasian (PIOLK)
Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya
Kompleks Fakultas Farmasi
Gedung FF Lantai 5
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
Telepon : (031) 2981170
Fax : (031) 2981171
Email : piolk@unit.ubaya.ac.id

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Tanpa karunia-Nya, penyusunan Modul Pengenalan Obat Swamedikasi ini tidak akan dapat terselesaikan tepat waktu mengingat tugas dan kewajiban lain yang tiada henti bergantian untuk juga harus segera diselesaikan.

Tim Penulis benar-benar merasakan pentingnya mengembangkan Modul Pengenalan Obat Swamedikasi sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak tahun 2015 silam. GeMa CerMat yang salah satu sarasannya menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dalam melakukan swamedikasi secara bertanggungjawab, memiliki peranan yang sangat besar dalam pemeliharaan kesehatan nasional, terutama di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Oleh karenanya, Tim Penulis berharap penyusunan Modul Pengenalan Obat Swamedikasi ini dapat menjadi panduan praktis bagi tenaga kesehatan dan kader dalam mengedukasi masyarakat untuk cerdas dan cermat saat menggunakan obat, melalui pembelajaran aktif. Modul ini dikembangkan dari Modul Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat (Kementerian Kesehatan 2013), dengan memadukan saran maupun masukan dari tenaga kesehatan yang telah terjun secara langsung dalam melakukan kegiatan GeMa CerMat, sehingga diharapkan modul ini dapat secara lebih tepat menjawab kebutuhan para tenaga kesehatan maupun kader dalam mendampingi pelatihan GeMa CerMat di lapangan.

Terselesainya Modul Pengenalan Obat Swamedikasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Tim Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia atas hibah Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) yang diberikan dalam penyusunan perangkat penunjang GeMa CerMat ini. Tim Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur beserta staf, maupun Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi beserta staf. Semua bentuk kemudahan yang telah diberikan benar-benar bermanfaat bagi Penulis untuk dapat secara detil memetakan kebutuhan terkait perangkat pendukung pelatihan GeMa CerMat yang sesuai. Dengan segala penghargaan dan keterbukaan, Tim Penulis menerima segala bentuk kritikan bagi penyempurnaan modul pendukung ini. Akhir kata, Penulis berharap semoga Modul Pengenalan Obat Swamedikasi ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan dalam memberdayakan masyarakat cerdas menggunakan obat. Secara khusus, Tim Peneliti berharap modul ini dapat memberikan sumbangan bagi praktek swamedikasi yang bertanggungjawab di kalangan masyarakat Indonesia.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	1
BAGIAN A. Nama dan Kandungan Obat	4
BAGIAN B. Indikasi / Khasiat Obat	7
BAGIAN C. Penandaan Obat	10
BAGIAN D. Aturan Pakai Obat	15
BAGIAN E. Informasi pada Kemasan Obat	20
DAFTAR PUSTAKA	24

DAFTAR LEMBAR KERJA

FORM A. Obat dengan Kandungan Bahan Aktif yang Sama	6
FORM B. Obat dengan Indikasi / Khasiat yang Sama	9
FORM C. Penggolongan Obat Berdasarkan Logo	14
FORM D. Aturan Pakai Obat	19
FORM E. Informasi pada Kemasan Obat	23



Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum menggunakan modul ini, mohon dicermati keterangan di bawah ini:

Modul Pengenalan Obat Swamedikasi ini didedikasikan sebagai panduan praktis dalam mengedukasi masyarakat terkait swamedikasi untuk mendukung Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Modul ini dikembangkan dari Modul Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat (Kementerian Kesehatan, 2013) yang berdasarkan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) (Suryawati, 1995) dengan memadukan saran dan masukan dari para praktisi, sehingga diharapkan modul ini dapat menjawab kebutuhan di lapangan.

Modul ini menggunakan metode diskusi interaktif, dimana proses pembelajaran dipusatkan pada peserta – peserta diharapkan aktif terlebih dahulu menemukan informasi obat dan *trainer* bertindak sebagai fasilitator dalam mendiskusikan temuan tersebut. Modul ini dibagi menjadi **5 sasaran aktivitas pemahaman:**

1. Nama dan kandungan obat
2. Indikasi/khasiat obat
3. Penandaan obat
4. Aturan pakai obat
5. Informasi pada kemasan obat

Pelaksanaan pencapaian sasaran aktivitas:

- Masing-masing aktivitas dilakukan di dalam **KELOMPOK**, dimana peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil 6-8 orang dengan difasilitasi 1 *trainer*.
- **Peserta** adalah kader atau masyarakat yang mempunyai kemampuan baca tulis dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- **Trainer** adalah tenaga kesehatan, seperti apoteker atau tenaga kefarmasian, yang telah dilatih untuk menggunakan modul ini.

Alat bantu aktivitas:

- **PAKET OBAT** (contoh dapat dilihat di halaman 3)

Umumnya tiap paket obat dapat mencakup 3-4 kelompok indikasi/khasiat, misalnya obat pereda nyeri/demam, obat batuk, obat flu dan pilek, obat gangguan lambung/saluran cerna; untuk masing-masing indikasi/khasiat misalnya disediakan 2 (dua) bahan aktif, dan masing-masing bahan aktif disediakan misalnya 5 (lima) nama dagang.

- Tambahan obat untuk pencapaian sasaran **aktivitas C** – disediakan 1-2 contoh obat dari golongan narkotika/psikotropika (kemasan saja)
- Tambahan obat untuk pencapaian sasaran **aktivitas D** – disediakan contoh obat untuk pemakaian luar, seperti obat tetes mata, obat tetes hidung, obat kumur, supositoria

Jenis obat dalam paket dapat disesuaikan dengan obat yang tersedia, dimiliki atau sering digunakan oleh masyarakat setempat.

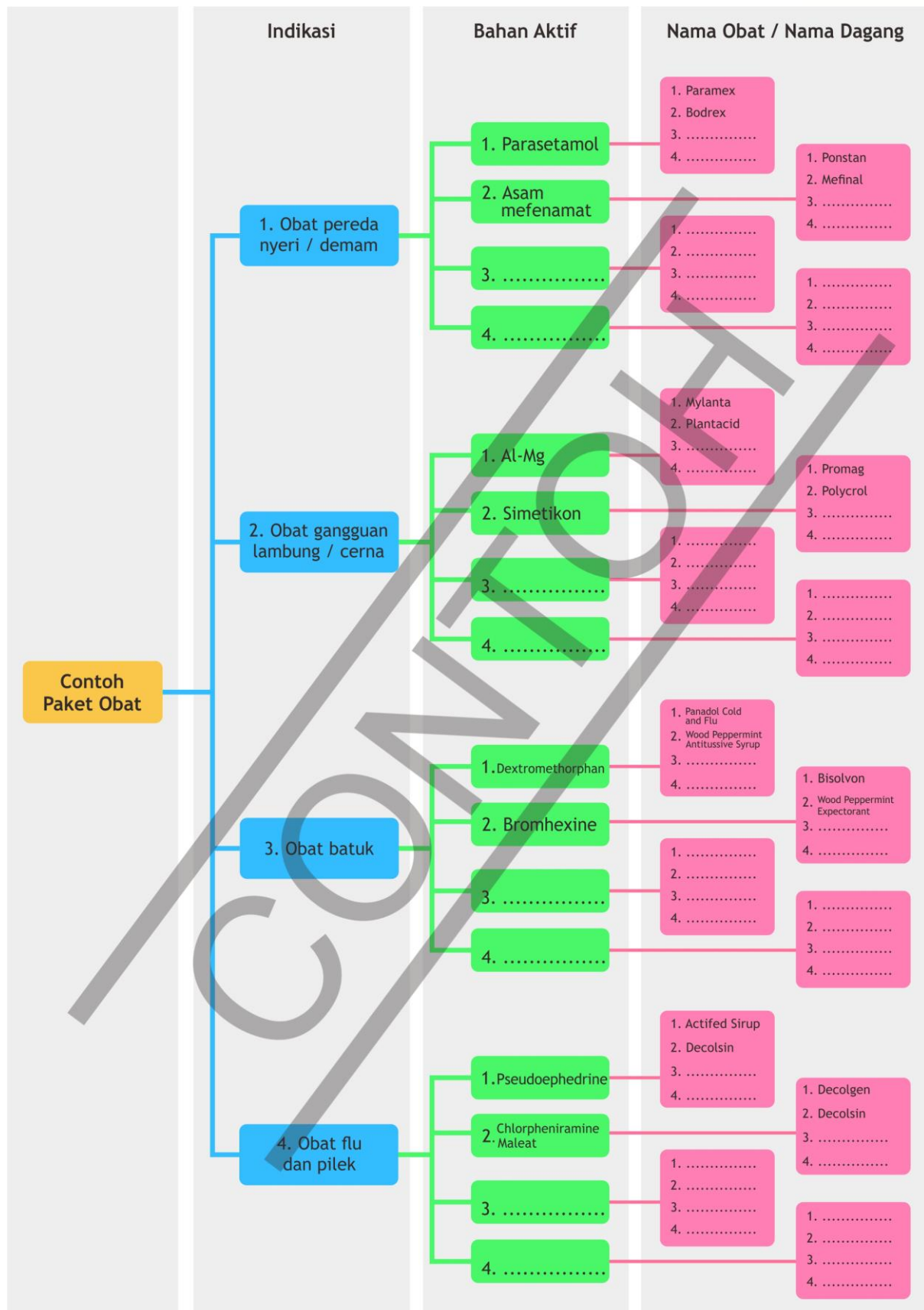
- **Lembar kerja**

Lembar kerja yang tersedia dalam modul dapat diperbanyak sendiri sesuai dengan jumlah peserta.

- **Kaca pembesar atau fotokopi kemasan obat (diperbesar)**

Aktivitas-aktivitas dalam modul ini dapat **berdiri sendiri (sebaiknya diberikan secara berurutan pada pertemuan selanjutnya)** ataupun **digabungkan** tergantung dari waktu yang tersedia maupun dinamika kelompok. Sebelum aktivitas dilaksanakan, narasumber dapat terlebih dahulu memberikan penjelasan umum mengenai GeMa CerMat dan tujuan kegiatan.

Contoh Paket Obat



A. Nama dan Kandungan Obat

Tujuan Umum:

Peserta memiliki pemahaman terhadap nama obat dan kandungan bahan aktifnya.

Aktivitas:

1. *Trainer* membagikan satu paket obat untuk tiap kelompok peserta.
2. *Trainer* menggunakan dua contoh produk obat untuk menunjukkan mana '**nama obat**' dan/atau '**nama bahan aktif**'.
 - **Nama obat** dapat berupa:
 - o **nama dagang/merk** = nama produk yang diberikan pabrik; atau
 - o **nama generik** = nama bahan aktif
 - **Nama bahan aktif** menunjukkan **kandungan obat**



→ Nama dagang

→ Nama bahan aktif



← Nama dagang

← Nama bahan aktif

-----sobek disini ✂-----

FORM A: Obat dengan kandungan BAHAN AKTIF YANG SAMA

Bahan Aktif	Nama Obat	Bahan Aktif	Nama Obat
Paracetamol (Contoh)	Paramex		
	Bodrex		
	Paracetamol		

B. Indikasi/Khasiat obat

Tujuan Umum:

Peserta memiliki pemahaman dalam mengamati indikasi/khasiat obat.

Aktivitas:

1. *Trainer* membagikan satu paket obat untuk tiap kelompok peserta.
2. *Trainer* menggunakan suatu contoh produk obat untuk menunjukkan dimana keterangan mengenai 'indikasi/khasiat'.



indikasi

indikasi



(Catatan: contoh obat dapat diganti/disesuaikan dengan obat yang tersedia dalam paket)

3. Peserta diminta mengamati kemasan obat dan mencari keterangan mengenai **indikasi/khasiat**.
4. Peserta diminta untuk mengelompokkan obat dengan kandungan **indikasi/khasiat yang sama**.

5. Peserta diminta menuliskan obat dengan **indikasi/khasiat yang sama** pada lembar kerja (**FORM B**); ATAU menyebutkan obat apa saja yang memiliki **indikasi/khasiat** untuk '.....' (misalnya: sakit kepala).



PESAN PENTING di akhir aktivitas:

Produk yang BERBEDA dapat memiliki INDIKASI/KHASIAT YANG SAMA

-----sobek disini ✂-----

FORM B: Obat dengan INDIKASI/KHASIAT YANG SAMA

Indikasi/Kegunaan	Nama Obat	Nama bahan aktif
Sakit kepala (contoh)	Paramex	Parasetamol, kofeín
	Bodrex	Parasetamol, propyphenazone, caffeine, dexchlorpheniramine maleate

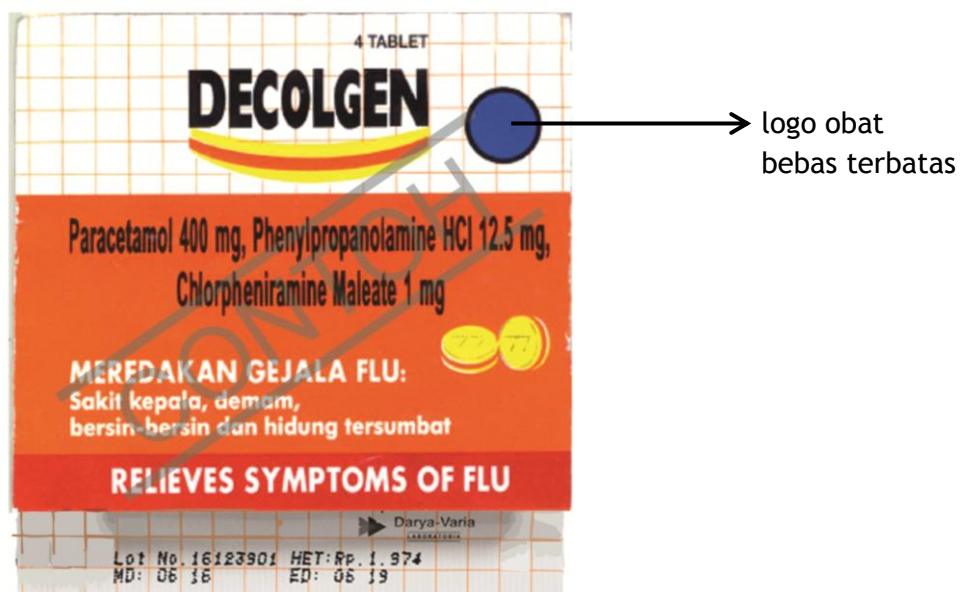
C. Penandaan obat

Tujuan Umum:

Peserta memiliki pemahaman terhadap arti logo dan tanda peringatan pada obat.

Aktivitas:

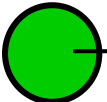
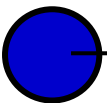
1. *Trainer* membagikan satu paket obat untuk tiap kelompok peserta.
2. *Trainer* menggunakan suatu contoh produk obat untuk menunjukkan **logo** obat.



(Catatan: contoh obat dapat diganti/disesuaikan dengan obat yang tersedia dalam paket)

3. Peserta diminta mengamati kemasan obat dan mengenali **logo** pada obat.
4. Peserta diminta untuk mengelompokkan obat berdasarkan **logo yang sama**.

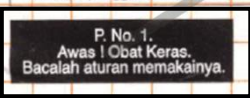
5. Peserta diminta menuliskan nama obat dengan **logo yang sama** pada lembar kerja (**FORM C**); ATAU menyebutkan obat apa saja yang memiliki **logo '.....'** (misalnya: lingkaran hijau).
6. *Trainer* mendiskusikan dengan peserta bahwa terdapat 4 golongan obat dengan **logo** sebagai berikut:

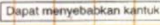
Logo	Nama Logo	
 → hijau	Obat bebas	} Dapat diperoleh tanpa resep dokter
 → biru	Obat bebas terbatas	
 → merah	Obat keras	→ Diperoleh dengan resep dokter; Beberapa obat keras dapat diserahkan oleh apoteker tanpa resep dokter (Obat Wajib Apotek)
 → merah	Narkotika dan Psikotropika	→ Harus dengan resep dokter

7. Selanjutnya, *Trainer* menjelaskan bahwa **obat bebas terbatas** dapat diperoleh tanpa resep namun perlu memperhatikan **tanda peringatan** yang tertera.

tanda peringatan ←

P. No. 1 Awas ! Obat Keras
Bacalah aturan memakainya.









tanda peringatan
P. No. 2 Awas ! Obat Keras
Hanya untuk dikumur, Jangan ditelan.



tanda peringatan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras
Hanya untuk bagian luar dari badan.

(Catatan: contoh obat dapat diganti/disesuaikan dengan obat yang tersedia dalam paket)

8. Peserta diminta mengamati kemasan obat dan mengenali **tanda peringatan** pada obat bebas terbatas.
9. *Trainer* mengajak peserta berdiskusi mengenai tanda/peringatan yang ditemukan pada paket contoh obat; kemudian *trainer* menjelaskan bahwa terdapat **6 tanda peringatan** pada obat bebas terbatas:

P no. 1 Awat! Obat Keras Bacalah aturan memakainya	P no. 4 Awat! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P no. 2 Awat! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan	P no. 5 Awat! Obat Keras Tidak boleh ditelan
P no. 3 Awat! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan	P no. 6 Awat! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Konsultasikan dengan **apoteker** untuk aturan pakai atau cara penggunaan obat bebas terbatas.



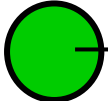
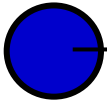
PESAN PENTING di akhir aktivitas:

Obat bebas  dan Obat bebas terbatas  dapat diperoleh TANPA RESEP dokter.

KONSULTASIKAN dengan tenaga kesehatan (seperti APOTEKER) untuk pemilihan dan cara penggunaan obat bebas/bebas terbatas yang tepat.

-----sobek disini ✂-----

FORM C: Penggolongan obat berdasarkan LOGO

 → hijau	 → biru	 → merah	 → merah
Bodrex (contoh)			

D. Aturan Pakai Obat

Tujuan Umum:

Peserta memiliki pemahaman untuk menggunakan obat sesuai dengan aturan pakainya.

Aktivitas:

1. *Trainer* membagikan satu paket obat untuk tiap kelompok peserta.
2. *Trainer* menggunakan suatu contoh produk obat untuk menunjukkan **aturan pakai** obat.

aturan pakai ←



(Catatan: contoh obat dapat diganti/disesuaikan dengan obat yang tersedia dalam paket)

3. Peserta diminta mengamati kemasan obat dan memperhatikan **aturan pakai** yang tercantum pada kemasan obat.
4. Peserta diminta menuliskan **aturan pakai obat** pada FORM D.

5. *Trainer* mengajak peserta berdiskusi mengenai informasi yang tercantum dalam **aturan pakai**, mencakup:
- **takaran (dosis);**
 - **frekuensi (berapa kali);** dan
 - bagaimana **cara** menggunakan obat (untuk diminum/ditelan atau untuk pemakaian luar)
6. Selanjutnya, peserta diminta mengamati bentuk **sediaan obat**.
7. *Trainer* mengajak peserta berdiskusi mengenai berbagai bentuk **sediaan obat** yang dijumpai pada paket obat, dan bagaimana **cara** menggunakan-nya:
- 1) **Obat Dalam (untuk diminum/ditelan)**, mencakup:
- sediaan obat padat (tablet, kapsul, kaplet, puyer)
 - sediaan obat cair (sirup, emulsi)
- 2) **Obat Luar (untuk pemakaian luar – tidak diminum/ditelan)**, antara lain:
- sediaan obat kulit (bedak, lotion, krim, salep, gel)
 - sediaan obat mata (tetes mata atau salep mata)
 - sediaan obat hidung (tetes hidung atau semprot hidung)
 - sediaan tetes telinga
 - sediaan supositoria – digunakan melalui anus
 - sediaan ovula – digunakan melalui vagina
 - sediaan obat kumur – digunakan untuk kumur



sediaan krim
untuk kulit



sediaan tetes mata



sediaan tetes hidung



sediaan tetes telinga



sediaan obat kumur



sediaan supositoria



sediaan ovula



PESAN PENTING di akhir aktivitas:

Perhatikan **ATURAN PAKAI** sebelum menggunakan obat – takaran, frekuensi, cara penggunaan.

KONSULTASIKAN dengan tenaga kesehatan (seperti APOTEKER), jika diperlukan penjelasan mengenai **ATURAN PAKAI** obat.

-----sobek disini ✂-----

FORM D: ATURAN PAKAI obat

Nama obat/dagang	Aturan Pakai		
	Takaran/dosis	Frekuensi	Cara penggunaan
Decolgen (contoh)	1 tablet 1/2 tablet	Dewasa: 3-4x sehari Anak: 3-4x sehari	Diminum/ditelan (obat dalam)

E. Informasi pada Kemasan Obat

Tujuan Umum:

Peserta mampu melakukan penelusuran informasi pada kemasan obat atau brosur obat yang tersedia di dalam kemasan.

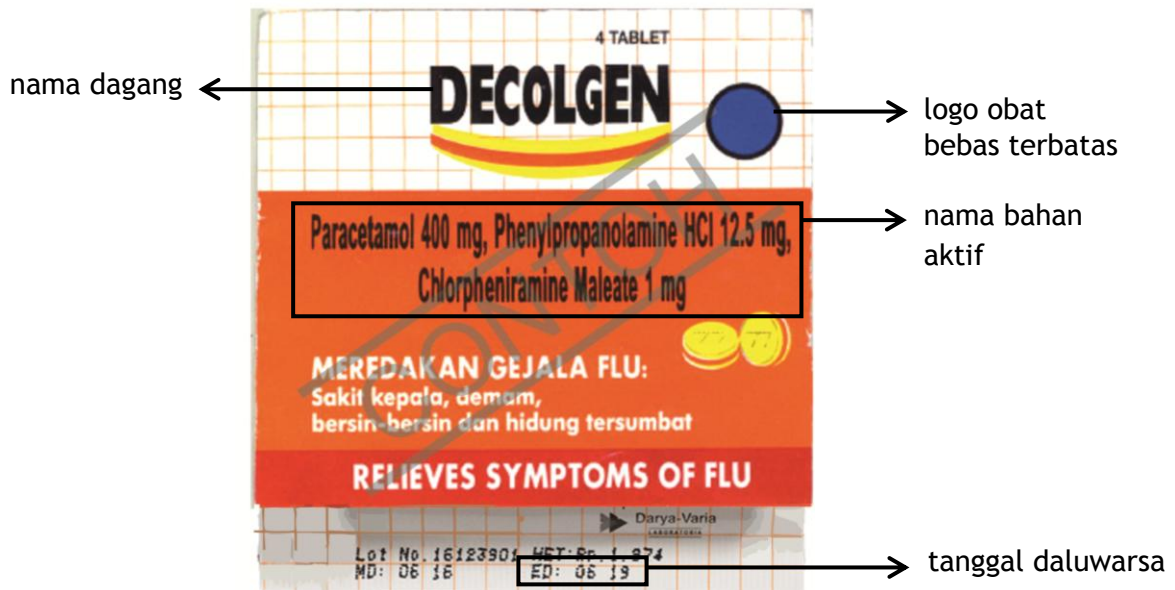
Aktivitas:

1. *Trainer* membagikan satu paket obat kepada tiap kelompok peserta.
2. Peserta diminta memilih **SATU SEDIAAN OBAT** dan mengidentifikasi informasi terkait:
 - 1) Nama obat dan komposisi (nama bahan aktif / kandungan obat)
 - 2) Indikasi
 - 3) Aturan pakai
 - 4) Efek samping
 - 5) Cara penyimpanan
 - 6) Tanggal kadaluarsa
3. Peserta diminta menuliskan informasi tersebut pada **FORM E**.
4. *Trainer* mengajak peserta berdiskusi mengenai informasi yang dituliskan pada **FORM E**:
 - 1) **Nama obat dan komposisi**
 - Nama obat dapat berupa **nama dagang/merk** (nama produk yang diberikan pabrik) atau berupa **nama generik** atau nama kimia (=nama bahan aktif)
 - **Nama bahan aktif** menunjukkan **kandungan obat**
 - **Komposisi** merupakan informasi tentang **bahan aktif** atau **kandungan obat** beserta kekuatannya
 - **Komposisi** dapat terdiri dari satu atau kombinasi beberapa bahan aktif atau kandungan obat
 - 2) **Indikasi**

Indikasi merupakan informasi mengenai **khasiat obat** untuk mengatasi suatu gangguan kesehatan atau penyakit. Konsultasikan dengan tenaga kesehatan (seperti APOTEKER) dalam pemilihan obat swamedikasi yang tepat.

3) Aturan pakai

Aturan pakai mencakup informasi mengenai **takaran** (dosis), **frekuensi** (berapa kali), dan **cara penggunaan** obat. Perlu ditekankan bahwa aturan pakai dapat berbeda berdasarkan **usia** (anak, dewasa, lanjut usia). Konsultasikan dengan tenaga kesehatan sebelum mengubah aturan pakai yang tertera pada kemasan obat; penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan dapat berdampak pada khasiat maupun risiko efek samping obat.



4) Efek samping

Efek samping merupakan efek yang tidak diharapkan saat minum obat sesuai dengan aturan pakainya. Perlu ditekankan bahwa efek samping tidak selalu muncul; namun perlu diwaspadai dan dikonsultasikan dengan tenaga kesehatan.

5) Cara Penyimpanan

Cara penyimpanan sangat penting untuk menjaga supaya obat tidak mengalami kerusakan sebelum tanggal daluwarsanya. Perlu ditekankan bahwa penggunaan obat yang sudah mengalami kerusakan dapat berdampak pada khasiat maupun risiko efek samping obat. Perhatikan jika terdapat tanda-tanda kerusakan, seperti perubahan warna, bau atau bentuk sediaan (misalnya: tablet pecah, tablet yang awalnya keras menjadi lembek, kapsul lengket).

6) Tanggal daluwarsa

Tanggal daluwarsa atau *expired date* (ED) adalah batas waktu dimana obat masih dapat digunakan/tidak mengalami kerusakan. Perlu ditekankan bahwa menyimpan atau membeli obat harus memperhatikan tanggal daluwarsanya; penggunaan obat yang daluwarsa dapat berdampak pada khasiat maupun risiko efek samping obat.



PESAN PENTING di akhir aktivitas:

Selalu TANYA 5 'O' PLUS

1. Qbat ini apa NAMA dan KANDUNGAN-nya?
2. Qbat ini apa KHASIAT-nya?
3. Qbat ini bagaimana ATURAN PAKAI-nya?
4. Qbat ini apa EFEK SAMPING-nya?
5. Qbat ini bagaimana CARA PENYIMPANAN-nya?
6. Qbat ini kapan TANGGAL DALUWARSA-nya?

-----sobek disini ✂-----

FORM E: Informasi pada kemasan obat

Nama obat	Komposisi (bahan aktif/kandungan)	Indikasi	Aturan pakai	Efek Samping	Cara Penyimpanan	Tanggal daluwarsa

Bacaan Lanjut

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Modul Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Modul Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
2. Suryawati S. Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan memilih Obat dengan Metode CBIA. Yogyakarta: Pusat Studi Farmakologi dan Kebijakan Obat, Universitas Gajah Mada; 1995
3. Setiadi PS, Wibowo Y, Mulyono I. Laporan Kemajuan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT): Pengembangan Model Strategi Pengawasan Tenaga Kesehatan dalam Menyukkseskan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) di Era Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Surabaya: Universitas Surabaya; 2017.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). Farmakope Indonesia Edisi 5. Jakarta: Depkes RI; 2014.
5. Peraturan Menteri Kesehatan No. 917/MENKES/PER/X/1993 tentang Wajib Daftar Obat Jadi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 1993.
6. Peraturan Menteri Kesehatan No. 949/MENKES/PER/VI/2000 tentang Registrasi Obat Jadi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2000.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 1998. Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia; 1998.
8. ISO: Informasi Spesialite Obat Indonesia. Volume 51. Jakarta: ISFI Penerbitan; 2017.
9. MIMS Referensi Obat: Informasi Ringkas Produk Obat. Edisi 18. Jakarta: MIMS Pte Ltd; 2017

**Pusat Informasi Obat dan Layanan Kefarmasian (PIOLK)
Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya**

 Kompleks Fakultas Farmasi
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293

 (031)-2981170

 (031)-2981171

 piolk@unit.ubaya.ac.id

ISBN 978-602-50019-1-8

